

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Dusun Klepu

1. Letak Geografis

Dusun Klepu termasuk dalam wilayah Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Klepu terletak di daerah pesisir pantai, tepatnya sebelah utara Pantai Baron kabupaten Gunungkidul. Dusun Klepu terletak di sebelah selatan kurang lebih 22 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Gunungkidul. Dusun Klepu memiliki luas wilayah 21,5 ha dengan luas wilayah permukiman 4,5 ha dan luas lahan pertanian 17 ha.

Batas wilayah Dusun Klepu adalah sebelah utara Dusun Blimbing dan Jambu Desa Planjan, sebelah timur Dusun Sumber Desa Planjan, sebelah selatan Dusun Sengerang Desa Planjan, dan sebelah barat Dusun Ngresik Desa Kanigara.

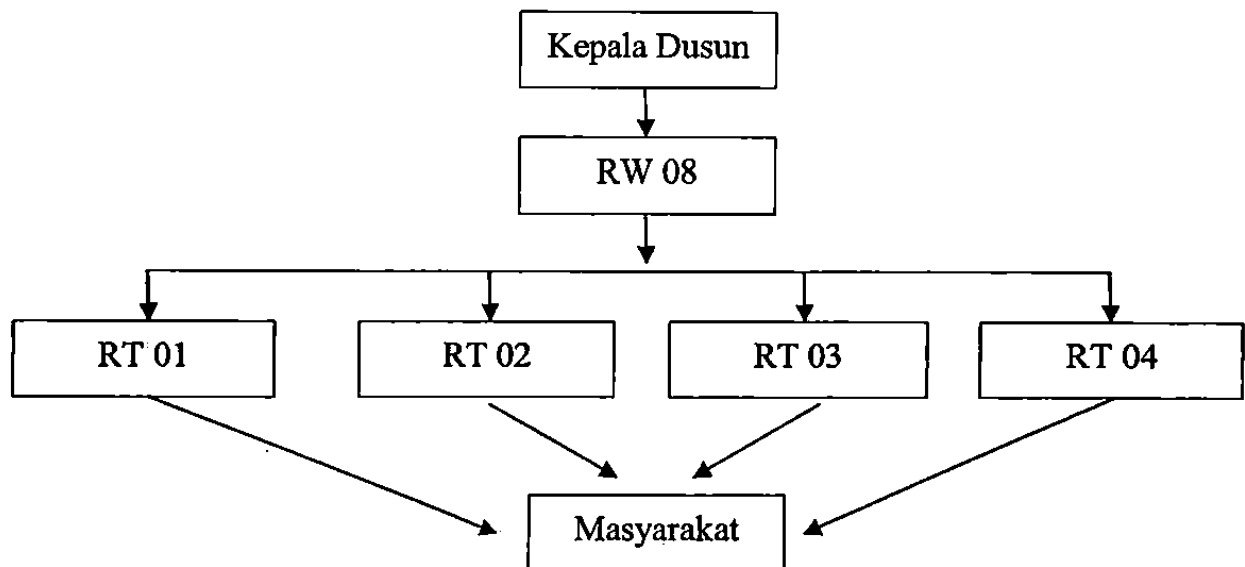
2. Struktur Pemerintahan

Struktur organisasi pemerintahan merupakan pembagian tugas dan tanggungjawab dalam pemerintahan. Rincian pembagian tugas dibuat agar masing-masing anggota pemerintahan Dusun Klepu mengetahui peran dan tanggungjawab dalam melaksanakan pemerintahan. Dengan demikian akan terbentuk keselarasan dalam berorganisasi sehingga akan terwujud masyarakat yang utuh. Struktur organisasi pemerintahan dibuat

untuk menghindari peran ganda dalam berorganisasi. Struktur organisasi

Dusun Klepu meliputi Kepala Dusun, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga yang dapat dilihat secara rinci sebagai berikut :

Struktur Pemerintahan Dusun Klepu



Adapun daftar kepengurusan Dusun Klepu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV

Daftar Kepengurusan Dusun Klepu tahun 2014

No	Nama	Jabatan
1	Teguh Santoso	Kepala Dusun
2	Marjuki	Ketua RW 08
3	Muhadi	Ketua RT 01
4	Cipto Utomo	Ketua RT 02
5	Ngatemorjo	Ketua RT 03
6	Narto Taruno	Ketua RT 04

3. Fasilitas Dan Potensi Dusun

Fasilitas yang dimiliki Dusun Klepu antara lain adalah sebuah Balai Dusun, Sebuah Masjid, Sebuah gedung PAUD, sebuah gedung TKIT, sebuah gedung SDIT, sebuah pos kamling, dan sebuah bak air Hidran Umum (HU).

Tabel V

Sarana Fisik Dusun Klepu

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Balai Dusun	1
2	Masjid	1
3	Gedung PAUD	1
4	Gedung TKIT	1
5	Gedung SDIT	1
6	Pos Kamling	1
7	Bak Air Hidran Umum	1

Sumber : Monografi Dusun Klepu Tahun 2014

Balai Dusun Klepu digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat ketika sedang ada kegiatan-kegiatan yang menyangkut orang banyak seperti rapat koordinasi bagi warga Dusun Klepu dan juga kegiatan Posyandu bagi anak-anak yang masih dalam kategori bawah lima tahun (balita). Sebuah gedung masjid bernama Ali-Bin Abi Thalib digunakan oleh masyarakat sekitar untuk mendirikan sholat lima waktu dan juga kegiatan keagamaan yang lain seperti pengajian bagi jamaah masjid dan

juga kegiatan TPA bagi anak-anak. Gedung PAUD, gedung TKIT, serta gedung SDIT digunakan oleh masyarakat sekitar Dusun Klepu untuk menyekolahkan anak-anak mereka baik dari masyarakat Dusun Klepu sendiri maupun masyarakat dari Dusun lain seperti Dusun Blimbing, Dusun Ngresik, Dusun Sumber, dan juga Dusun Sengerang. Gedung pos kamling digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan ronda malam dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban Dusun Klepu. Sedangkan bangunan bak penampungan air (HU) digunakan oleh masyarakat sekitar untuk mengambil air demi mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti untuk memasak dan juga mencuci ketika persediaan air di rumah sudah habis. Biasanya bak penampungan air (HU) ini ramai dikunjungi masyarakat tatkala musim kemarau.

Adapaun potensi yang dimiliki Dusun Klepu adalah kekayaan sumber daya alam dan sektor peternakan. Kekayaan sumber daya alam berupa lahan pertanian seluas 17 ha. Padi, jagung, kacang tanah, kacang kedelai, singkong merupakan tanaman pokok masyarakat Dusun Klepu. Selain itu terdapat kekayaan alam berupa batu kapur, batu bintang, dan tanaman pohon jati. Dari sektor peternakan terdapat sapi dan kambing sebagai jenis hewan ternak yang dipelihara masyarakat Dusun Klepu.

(Observasi tanggal 25 Mei sampai dengan 30 Mei 2014)

B. Kondisi Demografis Dusun Klepu

1. Jumlah Penduduk

Penduduk di wilayah Dusun Klepu memiliki 111 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah 347 jiwa yang terdiri dari 175 laki-laki dan 172 perempuan. Seluruh penduduk Dusun Klepu ini merupakan penduduk yang berkewarganegaraan Indonesia (WNI). Secara umum perbandingan jumlah penduduk ini cukup ideal, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama. Berikut uraian jumlah penduduk berdasarkan usia:

Tabel VI

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Balita	9 jiwa	8 jiwa	17 jiwa
2	Anak-anak	16 jiwa	15 jiwa	31 jiwa
3	Remaja	19 jiwa	24 jiwa	43 jiwa
4	Usia Produktif	110 jiwa	109 jiwa	219 jiwa
5	Usia lanjut	21 jiwa	16 jiwa	37 jiwa

Sumber: Monografi Dusun Klepu Tahun 2014

2. Kondisi ekonomi masyarakat

Dalam bidang ekonomi, masyarakat Dusun Klepu memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai petani. Potensi lahan pertanian yang cukup menjanjikan menyebabkan bidang pertanian ini dijadikan sebagai mata pencaharian utama warga masyarakat Dusun Klepu. Pertanian di Dusun

Klepu merupakan pertanian yang bergantung dengan air hujan, dengan menggunakan sistem tumpang sari dalam bercocok tanam. Komoditas yang dihasilkan setiap tahun oleh para petani di Dusun Klepu sangat beragam yakni: padi, jagung, kacang, singkong, dan sayur mayur. Untuk lebih jelasnya, mata pencaharian penduduk Klepu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VII

Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	58 jiwa	73 jiwa	131 jiwa
2	Buruh	27 jiwa	20 jiwa	47 jiwa
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1 jiwa	-	1 jiwa
4	Pengrajin	-	-	-
5	Nelayan	1 jiwa	-	1 jiwa
6	Sopir	-	-	-
7	Pembantu Rumah Tangga (PRT)	-	3 jiwa	3 jiwa

Sumber: Monografi Dusun Klepu Tahun 2014

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Klepu bermata pencaharian sebagai petani. Tetapi mereka tidak hanya bertani hampir semua warga memelihara ternak sapi dan kambing

walaupun belum dapat dikategorikan sebagai peternak. Memelihara sapi dan kambing merupakan usaha yang telah mereka tekuni dari jaman nenek moyang dahulu secara turun temurun.

Memelihara sapi dan kambing merupakan usaha sampingan untuk menopang perekonomian mereka. Selain karena petani membutuhkan pupuknya sebagai sarana pertanian, hewan ternak ini juga merupakan tabungan yang sewaktu-waktu jika mempunyai kebutuhan yang mendesak bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan. Jumlah para peternak sapi dan kambing dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VIII

Para Peternak Sapi dan Kambing di Dusun Klepu

No	Peternakan	Jumlah Pemilik	Jumlah Populasi
1	Sapi	29 jiwa	44 ekor
2	Kambing	48 jiwa	53 ekor

Sumber: Monografi Dusun Klepu Tahun 2014

3. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat Dusun Klepu dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang sedang menempuh pendidikan dan yang telah menempuh pendidikan lebih banyak daripada yang tidak menempuh pendidikan. Demikian pula kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke jenjang yang lebih tinggi semakin

meningkat. Dari total jumlah penduduk 347 jiwa terdapat 42 yang belum menempuh pendidikan, 90 jiwa masih menempuh pendidikan, dan 215 sudah tidak menempuh pendidikan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX
Jumlah Penduduk Yang Masih Menempuh Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	17
2	TK	10
3	SD	21
4	SMP	16
5	SMA	24
6	Perguruan Tinggi	2
Jumlah		90

Sumber: Monografi Dusun Klepu Tahun 2014

Adapun keadaan pendidikan penduduk Dusun Klepu yang sudah tidak menempuh sekolah bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel X
Jumlah Penduduk Yang Telah Menyelesaikan
Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD	123
2	Tamat SMP	58
3	Tamat SMA	32
4	Tamat Perguruan Tinggi	2
Jumlah		215

Sumber: Monografi Dusun Klepu Tahun 2014

4. Kondisi keagamaan masyarakat

Dalam aspek keagamaan, Dusun Klepu termasuk dusun yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Adapun yang beragama selain Islam hanya dianut oleh beberapa jiwa saja. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XI
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	333 jiwa
2	Katolik	-
3	Protestan (kristen)	14 jiwa

4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		347 jiwa

Sumber: Monografi Dusun Klepu Tahun 2014

Meskipun masih awam dalam pemahaman Islam, akan tetapi masyarakat muslim sangat antusias mempelajari ajaran Islam. Beberapa kegiatan keagamaan banyak dilakukan di Dusun Klepu tersebut, seperti: majelis ta'lim dan kegiatan TPA bagi anak-anak. Untuk lebih jelasnya agenda kegiatan keagamaan Dusun Klepu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XII

**Agenda Kegiatan Rutin Masjid Ali-Bin Abi Thalib Dusun
Klepu**

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Pengampu
1	Majelis Ta'lim untuk umum mingguan	Malam jum'at	Ust. Santoso
2	Pengajian selapanan	Senin pahing	Ust. Budi Setiyanta
3	Kajian remaja mingguan	Malam ahad	Ust. Muthoharoh Syihab

4	TPA	Senin dan jumat	Ust. Muthoharoh Syihab
---	-----	-----------------	---------------------------

Sumber: Data Dinding Masjid Ali Bin Abi Thalib Dusun Klepu

Kegiatan rutin masjid Ali Bin Abi Thalib dimulai pada tahun 2006 ketika lembaga pendidikan TKIT Al-I'tisham dan SDIT Al-I'tisham berdiri di Dusun Klepu. Kegiatan rutin masjid Ali Bin Abi Thalib diampu oleh pengurus Yayasan Islam Al-I'tisham yang diterjunkan untuk mengabdikan kepada masyarakat di Dusun Klepu. Pengajian rutin mingguan dihadiri mayoritas dari jama'ah masjid Ali Bin Abi Thalib mulai pukul 19.30-21.00 membahas tentang fiqih (akhlak sehari-hari). Adapun untuk pengajian selapanan membahas tentang Dasar-dasar Islam (Aqidah). Sedangkan untuk kajian remaja dilaksanakan rutin sehabis sholat isya' dengan materi tentang aqidah dan akhlak remaja. Kegiatan keagamaan yang terakhir adalah TPA yang dihadiri oleh anak-anak usia sekolah mulai dari jenjang TK, SD, dan Sebagian jenjang SMP dan kegiatan ini dimulai pukul 15.30-17.30 WIB.

5. Kondisi sosial budaya masyarakat

Masyarakat Dusun Klepu masih mempertahankan pola hidup gotong royong yang cukup tinggi. Kepedulian terhadap tetangga yang sedang mengalami musibah atau tetangga yang mempunyai hajatan masih sangat tampak dalam keseharian mereka. Kesetiakawanan sosial dan rasa solidaritas tinggi mampu mengahapus budaya individualis, materialis, dan

budaya untung rugi dalam menjalani proses tolong menolong sesama warga.

Bentuk kerjasama lain yang cukup harmonis dapat terlihat pada kegiatan kerja bakti perbaikan jalan atau perbaikan tempat-tempat umum serta gotong royong dalam pembuatan rumah warga masyarakat. Kebersamaan dan gotong royong masih mereka junjung tinggi di atas kepentingan individu. Hal ini tampak sekali manakala ada acara gotong royong maka semua masyarakat memilih meninggalkan pekerjaan pribadi baik yang sedang bertani, berdagang, maupun pekerjaan lain demi kerukunan dan keharmonisan masyarakat. (Observasi tanggal 21 Mei